

**ORNAMEN *KRIDHASASTRA* DAN *LUNG-LUNGAN*
DALAM BUSANA *COCKTAIL***



JURNAL KARYA SENI

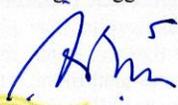
**Galuh Fajar Puspasari
NIM 1211662022**

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Jurnal Ilmiah Penciptaan Karya Seni berjudul :

ORNAMEN KRIDHASASTRA DAN LUNG-LUNGAN DALAM BUSANA COCKTAIL diajukan oleh Galuh Fajar Puspasari, NIM 1112662022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 4 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.sn, M.A
NIP 19770418 200501 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya

Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni

Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP. 19620729 199002 1 001

ORNAMEN *KRIDHASASTRA* DAN *LUNG-LUNGAN* DALAM BUSANA *COKCTAIL*

Oleh: Galuh Fajar Puspasari

INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari bidang sastra yakni *kridhasastra* dan motif batik *lung-lungan*. *Kridhasastra* atau kaligrafi jawa sekarang ini sudah mulai dilupakan oleh generasi muda atau masyarakat pada umumnya, sehingga diharapkan Karya Tugas Akhir ini dapat menginspirasi dan dapat mengenalkan *kridhasastra* pada masyarakat umum, motif *lung-lung* sendiri digunakan karena filosofinya yakni semakin tumbuh subur dan memiliki masa depan yang baik. Busana *cocktail* merupakan busana yang dipilih karena cenderung lebih santai dan cocok dikenakan di acara formal ataupun semi-formal.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan adalah pendekatan ergonomi, estetika, dan semiotika, sedangkan metode penciptaan yang digunakan adalah metode tiga tahap menurut S.P. Gustami. Bahan yang digunakan dalam penciptaan busana cocktail ialah kain primissima, velvet, organdi, dan juga tille. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya yaitu teknik batik tulis lorodan. Teknik pewarnaan colet, tutup celup, anyam, dan juga aplikasi. Pewarna batik yang digunakan naphtol, dan indigosol.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah tujuh karya dengan model busana bervariasi. *Kridhasastra* dan juga *lung-lungan* dijadikan motif pokok dalam busana *cocktail*. Diharapkan karya tersebut dapat bermanfaat dalam perkembangan dunia *fashion* yang berbeda dari karya-karya yang sudah ada. Selain itu *kridhasastra* juga dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Kata kunci: Penciptaan, *Kridhasastra*, *Lung-lungan*, Busana *Cocktail*

KRIDHASASTRA ORNAMENTS AND LUNGS IN COCKTAIL DRESSES

By: Galuh Fajar Puspasari

ABSTRACT

The creation of this Final Project was inspired by the literary field of *Kridhasastra* and *Lung-Lungan* Batik motifs. *Kridhasastra* or Javanese calligraphy has now begun to be forgotten by the younger generation or society in general, so it is hoped that this Final Project can inspire and be able to introduce *kridhasastra* to the general public, the lung-lung motif itself is used because its philosophy is to flourish and have a future that has a prosperous future. well. Cocktail dress is a dress chosen because it tends to be more relaxed and suitable to wear at formal or semi-formal events.

Data collection methods used are literature study and observation. The approach method is an ergonomics, aesthetics, and semiotics approach, while the creation method used is a three-stage method according to S.P. Gustami. The material used in the creation of cocktail fashion is primissima cloth, velvet, organdy, and tulle. The embodiment technique applied in making the work is the lorodan batik technique. Colet coloring techniques, dyed caps, woven, and also applications. Batik dyes used are naphthol, and indigosol.

The works produced from the creation of this Final Project are seven works with varied fashion models. *Kridhasastra* and also *lung-lungan* become the main motif in cocktail fashion. It is expected that the work can be useful in the development of the fashion world that is different from existing works. In addition *kridhasastra* can also be known by the wider community.

Keywords: Creation, *Kridhasastra*, *Lung-lungan*, Cocktail Dress

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Manusia pada hakikatnya sangat erat hubungannya dengan budaya, tidak mungkin keduanya dipisahkan. Budaya ada karena manusia juga ada, maka untuk melangsungkan kebudayaan, pendukungnya harus lebih dari satu orang, atau bisa jadi dibutuhkan beberapa generasi untuk dapat meneruskannya. Budaya sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddi* (akal) yakni hal-hal yang dikaitkan dengan akal manusia. Budaya terbentuk atau tersusun dari beberapa unsur, salah satunya ialah bahasa. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan maksud atau pesan agar dimengerti oleh orang lain. Bahasa merupakan ciptaan sosial, selain juga digunakan sebagai media sastra, sastra sendiri merupakan lembaga sosial, menampilkan gambaran kehidupan, sedangkan pengertian sastra seperti yang dinyatakan Purwadi dalam bukunya *Pengkajian Sastra Jawa* sebagai berikut:

Sastra ialah karangan bahasa mengenai masalah sosial budaya yang oleh bentuknya mendapat penilaian positif dari masyarakat, sehingga dipelihara. Pendapat yang lain mengatakan karya sastra merupakan ungkapan bahasa yang paling padat informasi, semua yang tidak semantis disemantiskan pula (Purwadi, 2009: 3).

Setiap daerah mempunyai ciri tersendiri mengenai sastra yang dimiliki, seperti tema yang akan dibahas pada penciptaan karya tugas akhir ini yakni *kridhasastra*. *Kridhasastra* atau kaligrafi Jawa merupakan salah satu dari bentuk sastra Jawa yang ada. Seiring berkembangnya zaman, Sastra Jawa banyak dilupakan masyarakat dan khususnya oleh generasi muda. Di daerah Yogyakarta atau Jawa Tengah aksara atau tulisan Jawa biasanya kita dapati pada papan nama jalan atau papan lembaga instansi, sedangkan untuk karya seni masih jarang kita jumpai. *Kridhasastra* merupakan bentuk dari sastra Jawa, atau orang lebih mengenal dengan kaligrafi Jawa yakni seni menulis indah.

Pada zaman milineal seperti sekarang ini masyarakat tidak akan lepas dari bersosialisasi atau berkumpul dengan sekelompok masyarakat yang lain. Contohnya mengadakan pesta. Pesta sendiri terbagi menjadi berbagai jenis sesuai dengan tempat dan waktu. Dalam pesta tidak akan lepas dari busana yang digunakan. Penulis mengambil busana pesta sore atau pesta *cocktail*. Busana *cocktail* sendiri merupakan busana wanita yang elegan tidak terlalu formal dengan detail lebih rumit dan lebih indah dari pakaian yang dikenakan sehari-

hari. Berawal dari uraian tersebut muncul ide penciptaan busana dengan ornamen lung-lungan yang dikombinasikan dengan *kridhasastra*, agar lebih dikenal khususnya oleh penulis maupun masyarakat luas.

Motif *lung-lungan* sendiri merupakan motif ornamen utama yang terdiri dari ornamen-ornamen tumbuhan. Terdiri dari motif tunas, kuncup, atau rantai yang mengandung unsur daun dan bunga dari tumbuhan yang menjalar. Motif ini biasa terdapat pada ukiran kayu dan dinding-dinding bangunan candi. Filosofi motif ini yakni menggambarkan masa depan yang lebih baik. Filosofi tersebut yang melatar belakangi penciptaan motif batik lung-lungan dengan kombinasi *kridhasastra*. Diharapkan *kridhasastra* memiliki masa depan yang lebih baik, setidaknya tidak dilupakan oleh generasi selanjutnya.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana menciptakan motif batik dengan inspirasi motif *lung-lungan* dan *kridhasastra* ?
- 2) Bagaimana mewujudkan busana *cocktail* dengan ornamentasi motif tersebut ?

b. Tujuan

- 1) Tujuan dari pembuatan karya ini adalah sebagai berikut:
- 2) Menciptakan busana *cocktail* dengan ornamentasi *lung-lungan* dan *kridhasastra*.
- 3) Pengenalan *kridhasastra* pada masyarakat umum.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Teori Alih Wahana

Teori ini diambil dari bidang sastra, teori ini digunakan dalam aktivitas penerjemahan, penyanduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian yang lain. Wahana diartikan sebagai medium yang digunakan untuk mengungkapkan mencapai atau memamerkan gagasan atau perasaan. Jadi artinya adalah pemindahan dan pengubahan (Sapardi, 2012:2)

2) Teori Busana

Busana memiliki tiga fungsi menurut Arifah (2003: 90-104):

- a. Busana sebagai pelindung, manusia memerlukan busana sebagai alat pelindung untuk mempertahankan dirinya dari berbagai tantangan alam atau lingkungan sekitarnya dan segi keamanan diri.

- b. Busana sebagai alat penunjang komunikasi, komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Cara busana sebagai alat penunjang dapat diperhatikan dengan kebersihan, kerapian, kesopanan, keseragaman busana, dan keserasian.
- c. Busana sebagai alat memperindah, pada hakikatnya manusia senang pada sesuatu yang serasi, bagus, dan indah. Menutupi kekurangan pada tubuh seseorang dan membuat seseorang lebih cantik dan tampan.

3) Teori Desain

Desain merupakan kreativitas seni yang menghasilkan benang merah antara ide penciptaan karya dengan hasil karyanya. Menurut Hartati (1994: 1-2), desain adalah suatu karya seni manusia dalam menciptakan susunan garis, warna, bentuk, serta tekstur desain untuk memperlihatkan keindahan secara visual suatu busana. Dalam menciptakan desain yang baik harus memperhatikan dua elemen, yakni unsur dan prinsip desain. Unsur-unsur desain yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Bentuk, memiliki kemampuan untuk memberi kesan saat melihatnya.
- b. Arah, merupakan unsure yang harus tetap ada, karena unsur ini erat kaitannya dengan garis.
- c. Garis, berguna menutupi kekurangan yang terdapat pada badan manusia, dan berguna untuk membatasi bentuk, siluet, dan arah.
- d. Ukuran, hasil suatu desain dipengaruhi ukurannya, termasuk keseimbangan.
- e. Warna, merupakan unsure yang paling menonjol karena sifatnya menarik mata, pemilihan warna yang tepat akan menghasilkan karya yang indah.
- f. Gelap terang (*Value*), dapat menunjukkan kesan pada busana baik suram, gembira, serta lembut merupakan dari gelap terang yang akan diterapkan pada busana.
- g. Tekstur, mempunyai pengaruh besar pada bentuk badan pemakainnya karena tekstur merupakan sifat permukaan bahan.

4) Teori Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai relasi tanda-tanda. Tanda yang satu menjelaskan tanda yang lain. Teori semiotika yang digunakan merupakan teori semiotika milik Pierce yakni Trikotomi. Menurut Pierce, tanda memiliki tiga unsure yang saling berhubungan yakni:

- a. Ikon, tanda yang antara tanda dengan acuannya ada hubungan kemiripan. foto dengan obyeknya, lukisan dengan gagasannya.
- b. Indeks, tanda yang memiliki hubungan sebab akibat atau bias di sebut juga tanda sebagai bukti. Semisal hujan karena mendung, jejak telapak kaki seseorang yang melewati tempat tersebut, asap ada api.
- c. Simbol, tanda yang berdasarkan kesepakatan bersama. Contoh, gerakan tubuh. Contoh, mengelengkan kepala sebagai tanda tidak atau tidak sepakat.

Tiga unsur tersebut yang digunakan sebagai acuan dalam pemilihan warna, garis desain, motif dan semua hal yang mengacu pada tanda.

5) Teori Ergonomi

Teori ini mengedepankan aspek efektivitas, kenyamanan, dan keamanan. Dari segi keamanan penulis berusaha agar busana yang dibuat tidak menyakiti model ataupun orang lain dengan menggunakan bahan yang tidak berbahaya. Selanjutnya dari sisi kenyamanan, busana tersebut penulis buat dengan bahan atau kain yang nyaman untuk dipakai selain itu juga dengan potongan atau pola yang sesuai dengan model atau pemakai. Menurut pendapat Gustami (2000: 40), perancang mode menciptakan penutup tubuh, perlu memperhatikan bagaimana badan itu dikonstruksikan, mengetahui gerakan struktur tulang serta otot-otot dan meletakkan rangka badan yang bertujuan menciptakan rasa nyaman saat pemakai menggunakan rancangannya.

b. Metode Penciptaan

1) Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan berbagai data dan informasi dari berbagai sumber yang dianggap berkaitan dan relevan dengan tema yang akan diambil dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut:

a) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data melalui literature berupa buku, jurnal, koran, skripsi, arsip-arsip, gambar, foto-foto, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan objek secara langsung yang ada di lapangan.

2) Metode Pendekatan

a) Ergonomi

Teori ini mengedepankan aspek efektivitas, kenyamanan, dan keamanan. Dari buku teknik menggambar mode busana karya Goet Poespo, penulis berusaha agar busana yang dibuat tidak menyakiti model ataupun orang lain dengan menggunakan bahan yang tidak berbahaya. Selanjutnya dari sisi kenyamanan, busana tersebut penulis buat dengan bahan atau kain yang nyaman untuk dipakai, selain itu juga dengan potongan atau pola yang sesuai dengan model atau pemakai

b) Estetika

Daya tarik dapat muncul dengan aspek bentuk, kandungan isi, dan ungkapan emosi yang akan diungkapkan ke dalam karya seni tersebut. Dalam pembentukan busana menggunakan aspek desain busana yang akan memperlihatkan keindahan dari unsur desain dan prinsip desain yang akan diterapkan pada busana ini. menurut Jhon (2010: xxiii) dalam menciptakan suatu karya diperlukan pendekatan estetika yang akan menekankan pada aspek-aspek seni dan desain dengan daya tarik estetik.

c) Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai relasi tanda- tanda. Tanda yang satu menjelaskan tanda yang lain. Dalam penciptaan busana ini penulis mencoba tidak hanya sekedar membuat sebuah busana tanpa pesan. Teori semiotika yang digunakan merupakan teori semiotika Charles Sander Peirce, teori ini digunakan sebagai pengamatan terhadap penciptaan karya seni seperti warna, garis desain, bahan, dan semua yang memiliki tanda.

3) Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya adalah metodologi yang dikemukakan oleh SP. Gustami (2007: 329), terdiri dari tiga tahapan enam langkah penciptaan seni kriya berdasarkan tahapannya terdiri dari eksplorasi, perancangan, perwujudan. Hal ini bertujuan supaya proses selanjutnya menjadi lebih mudah.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Karya tugas akhir penciptaan ini menghasilkan tujuh karya busana cocktail dengan ukuran standart M, dan model busana yang bervariasi. Menggunakan motif *kridhasastra* dan juga *lung-lungan*. Warna yang ditampilkan merupakan warna-warna natural. Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah kain mori primissima sebagai media untuk membatik, kain velvet, tille, dan juga organdi sebagai bahan pendukung. Teknik yang digunakan yakni batik tulis, teknik anyam, dan juga aplikasi.

Proses penciptaan karya pertama yang dilakukan adalah pembuatan sketsa. Pemilihan bahan dan alat disiapkan sebelum memulai proses pengerjaan. Bahan yang diperlukan yakni kain primissima, velvet, organdi dan juga tille. Bahan pembuatan batik yakni *malam/lilin*, *naphtol* dan *indigosol* sebagai pewarna sintesis, *nitrit* dan *HCl* sebagai obat bantu zat *indigosol* dan juga pembangkit warna *indigosol*. Selain itu juga digunakan *soda abu* dalam proses *pelorodan*. Alat yang digunakan antara lain *canting*, *kompot* dan *wajan batik*, *panic* untuk

proses pelorodan. Mesin jahit, gunting, metlin, alat tulis digunakan dalam proses penjahitan.

Desain karya yang terpilih kemudian diwujudkan menjadi busana cocktail dengan ukuran standart M. Pertama yakni proses pemindahan motif batik, proses membatik, proses menjahit, finishing yakni pengesuman, memasang kancing, dan juga menyertika. Berikut adalah tiga sempel karya dari ketujuh karya busana *cocktail* yang dibuat dalam karya Tugas Akhir penciptaan “*kridhasastra* dan motif *lung-lungan* dalam busana *cocktail*”.

2. Pembahasan

a. Karya 1



Gb. 1. Busana Cocktail karya 1

Judul karya : Lung Pinilih
Ukuran : standart M
Bahan : primisima dan taveta
Pewarna : naptol
Teknik : batik

Tahun :2019
Model : Amalia Nur Qorina

Diskripsi karya

Karya 1 yang berjudul “ Lung Pinilih “ merupakan karya pertama yang penulis pilih sebagai karya pembuka. Atasan busana menggunakan garis leher halter, sehingga bahu pemakai terlihat menonjol. Busan tersebut cocok digunakan dengan postur tubuh atletik. Bahu dan paha biasanya berotot, bahu yang tegap, dan leher yang jenjang. Terdiri dua potongan yakni atasan dan juga celana. Atasan menutup panggul dengan belahan dibelakang. Celana dengan potongan lapis tiga berpola lingkaran memberikan kesan unik. Siluet busana lebih mengarah ke siluet A, dikarenakan garis leher yang sempit kemudian semakin kebawah semakin besar.

b. Karya 2



Gb. 2. Busana Cocktail Karya 2

Judul Karya : Lung Pinunjul
Ukuran : Standar M wanita
Bahan : Primisima, velvet, sutra velvet
Pewarna : Naptol
Teknik : Batik
Tahun : 2019

Model : Tyas Sari

Diskripsi karya

Karya 2 dengan judul “ Lung Pinunjul “ terdiri dari dua potongan baju yakni bagian atasan dan juga bawahan rok. Rok berbentuk span dengan belahan dibelakngnya bertujuan agar pemakai mudah dalam berjalan atau beraktifitas. Atasan busana dibuat dengan teknik anyam sederhana agar busana terlihat unik, dan dengan garis leher persegi. Hal tersebut dimaksudkan agar leher pemakai terlihat lebih jenjang. Tanpa lengan sehingga terkesan lebih santai. Cocok digunakan untuk pemakai yang berpostur lollipop yakni berdada penuh, pinggang dan panggul yang ramping serta kaki yang jenjang. Siluet busana ini bersiluet I, karena dari bagian atas busana sampai bawah berpotongan lurus.

c. Karya 3



Gb. 3. Busana Cocktail Karya 3

Judul Karya : Lung Bawana
Ukuran : Standar M wanita
Bahan : Primisima, velvet

Pewarna : Naptol
Teknik : Batik
Tahun : 2019
Model : Amalia Nur Qorina

Diskripsi Karya

Karya 3 dengan judul “ Lung Bawana “ merupakan bentuk baju dress, yakni langsung tanpa potongan. Bergaris leher oval dan tanpa lengan. Potongan jahitan terlihat pada pinggang. Bawahannya sendiri merupakan rok dengan pola lingkaran namun lebih panjang pada bagian belakang. Bawana sendiri berarti bumi yang bulat digambarkan pada pola rok. Model baju tersebut cocok digunakan bagi yang berpostur tubuh hourglass yakni bagian bahu dan panggul terlihat besar dan bagian pinggang ramping. Bersiluet A sehingga bagi yang memiliki postur tubuh bawah lebih besar dapat tertutup dengan busana ini.

C. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan judul “Ornamen *Kridhasastra* Dan *Lung-Lungan* Dalam Busana *Cocktail*” ialah hasil karya seni kriya tekstil. Karya seni yang diciptakan memiliki elemen-elemen yang paling banyak diterapkan berkisar pada warna, garis, bidang, dan tekstur. Elemen merupakan media ekspresi yang mampu menciptakan satu image tertentu. Dalam menciptakan sebuah karya harus dikuasai ialah materi, teknik dan konsep.

Dalam proses perwujudan karya mengalami kendala dan perubahan seperti perubahan desain, warna, atau pemilihan bahan pada busana,. Setelah melalui proses yang sangat panjang, pengolahan ide, pengolahan bahan, hingga pembentukan karya busana. Hasil karya busana yang diciptakan dianggap sesuai dengan rancangan. Meskipun perlu disadari bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangan terutama dalam proses pewarnaan.

Kridhasastra dan motif *lung-lungan* menjadi motif pokok dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Sumber ide berasal dari bidang sastra dan motif batik, motif batik *lung-lungan* sendiri memiliki arti dan makna tersendiri. Motif *lung-lungan* terdiri dari bentuk tunas, tangkai, daun, bunga, dan juga burung. Dalam proses pembuatan desain batik penulis sedikit mengalami kesulitan mengombinasikan *kridhasastra* dengan motif *lung-lungan*. Penulis mencoba untuk menyampaikan pesan dari motif ini. Percampuran tersebut dapat menampilkan motif baru yang di gunakan sebagai ornamen busana pesta sore atau busana *cocktail*, sehingga masyarakat luas dapat mengenal *kridhasastra*.

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam kriya tekstil. Teknik pertama yaitu teknik batik tulis *lorodan*, teknik pewarnaan colet , teknik anyam, dan juga aplikasi. Bahan aplikasi yang digunakan merupakan motif *kridhasastra* dengan memakai warna yang mencolok. Pewarnaan kain dikerjakan dengan teknik colet dan tutup celup, bahan pewarna yang

digunakan adalah pewarna sintesis naphthol dan indigosol. Terdapat 7 karya yang dihasilkan dalam penciptaan Tugas Akhir ini. Busana cocktail dengan model yang bervariasi dengan pemilihan bahan primissima, velvet, organdi dan juga tulle.

Warna yang digunakan merupakan warna-warna natural dan juga hangat. Warna yang digunakan antara lain hitam, coklat, hijau, violet, dan merah jambu. Warna-warna tersebut merefleksikan keangunan dan juga kesan elegan bagi pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris (2011), *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonositas*. Jalasutra, Yogyakarta.
- Djelantik, AAM (2004), *Estetika: Sebuah Pengantar*, Media Abadi, Yogyakarta.
- Djoko Damono, Sapardi (2008), *Alih Wahana*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Guritno Padam (1998), *Wayang Kebudayaan Indonesia Pancasila*, UI Press. Jakarta.
- Hendarto, Pingky (2011), *Busana Pesta: Tampil Lebih Menarik dengan Cocktail Style*, Tiara Aksa, Surabaya.
- Horpers, John. (1967), " *Aesthetic Problem Of* ", Encyclopeda of Philosophy vol. I.
- Mulyadi (2002), *PANDAWA*, Cipta Mulya, Yogyakarta.
- Nugraha, Angga Adityatama. (2009), *Ikan Cupang sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Kriya Logam*. Yogyakarta. Tugas Akhir Program S-1 Kriya Seni ISI Yogyakarta.
- Poespo, Goet (2005), *Pemilihan Bahan Tekstil: Karakteristik Bahan Tekstil*, Kanisius. Yogyakarta.
- Prasetyo, Anindito (2010), *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Pura Pustaka, Semarang.
- Purwadi (2009), *Pengkajian Sastra Jawa*, Pura Pustaka, Semarang.
- Riyadi Slamet (1996) *HA-NA-CA-RA-KA*, Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta.
- Sachari, Agus (2006), *Estetika Makna, Simbol Dan Daya*, Penerbit ITB, Bandung.

- Safadi Yasin Hamid (1986) , *Kaligrafi Islam*, PT. Pantja Simpati, Jakarta.
- Samsi, Sri Soedewi (2011), *Teknik dan Ragam Hias BatikYogya&Solo*, Yayasan Titian Masa Depan, Jakarta.
- Soedarso, SP (2006), *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sunarto (2005), *Penelitian kaligrafi jawa dalam bentuk wayang purwo*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sunaryo, Aryo (2011), "*Ornamen Nusantara*", Effhar Offset, Semarang.
- Suryawati, dkk (2011), *Membuat Pola*, Rosda, Jakarta.
- Susanto, Sewan (1997), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian, dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian, Yogyakarta.
- Sutrisno, Mudji. (1993), "*Estetika Filsafat Keindahan*", Kanisius, Surabaya.
- Wisetrotomo, Suwarno. (2007), "*Lanskap Tradisi, Praksisi Kriya, dan Desain*". Cendera hati Purnabakti Prof.Gustami.